

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan dibahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup informasi tentang kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, implementasi tindakan kelas persiklus, serta peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi) dalam proses pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Pembahasan akan meliputi analisis mengenai informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian tindak kelas yang dilakukan menggunakan model APACIN(Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dalam proses pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dengan penyusunan rencana, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh selama proses penelitian tindakan kelas akan diuraikan dibawah ini.

1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti mengadakan penilaian tes awal menulis puisi untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IV SDN Tanjung pagar 1 Banjarmasin dalam menulis puisi. Hasil tes awal siswa dalam

menulis puisi dapat dilihat dari tabel di bawah ini.⁴⁰

Dalam tes ini, siswa diminta untuk menulis puisi dengan tema bebas. Skor puisi diukur berdasarkan beberapa aspek, termasuk pemahaman terhadap unsur-unsur puisi, kreativitas dan imajinasi dalam mengungkapkan ide, penggunaan bahasa yang tepat, serta kedalaman refleksi emosional yang tercermin dalam puisi yang ditulis.

Tes awal ini memberikan informasi yang penting bagi peneliti dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Dengan memahami tingkat kemampuan awal siswa, dapat dirancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi kelemahan dan memperkuat kelebihan mereka dalam menulis puisi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes awal ini, peneliti akan melaksanakan serangkaian tindakan, termasuk pengenalan dan penerapan teknik-teknik menulis puisi, kegiatan kolaboratif antara siswa dan guru, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Setelah tindakan dilaksanakan, akan dilakukan tes akhir untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

⁴⁰ Husnul Fatimah, "RPP Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi)," 2023.

Penilaian puisi hasil karya siswa, terdapat beberapa aspek yang dinilai, seperti pilihan kata atau diksi, gaya bahasa, kesesuaian judul, tema dan isi, persajakan, dan kedalaman makna. Setiap aspek yang dinilai memiliki skor maksimum 5, sehingga skor maksimum untuk praktik menulis puisi dalam penelitian ini adalah 25. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap aspek yang dinilai, kemudian dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100, sehingga dapat diperoleh nilai akhir yang diperoleh siswa, yaitu 100.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh data mengenai kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Nilai terendah adalah 57,1 dan nilai tertinggi adalah 77,1, dengan aspek terendah yaitu persajakan dengan jumlah skor 63 dan aspek tertinggi pada kesesuaian judul dengan skor 71. Rata-rata skor yang diperoleh siswa dari seluruh aspek yang dinilai adalah 66,5%. Berdasarkan hasil pretes ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas kelas IV SDN Tanjung pagar 1 Banjarmasin dalam menulis puisi masih tergolong kurang.

Penelitian tindakan kelas menulis puisi dengan menggunakan media Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi) pada siswa kelas kelas IV SDN Tanjung pagar 1 Banjarmasin dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes dengan bekerja sama dengan guru bahasa dan sastra Indonesia, Bapak Muhammad Rejilan. S. Pd, sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus kedua dilaksanakan oleh peneliti sebagai pelaksananya.

2. Pelaksanaan Siklus I

Tujuan dari siklus 1 penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dan merancang tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

a. Perencanaan

Sebelum memberikan implementasi tindakan kepada siswa di kelas, guru dan mahasiswa peneliti menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pada siklus ini, mahasiswa peneliti akan melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi, dengan menggunakan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi). Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Rencana tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru pada pertemuan I, II dan III pada Siklus I adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi).
- 2) Mula-mula siswa diajak berdiskusi tentang puisi dan unsur-unsurnya. Selanjutnya siswa diberikan materi menulis puisi dengan memperkenalkan penggunaan media Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi).
- 3) Menyiapkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran;

⁴¹ Fatimah.

- 4) Menyiapkan instrumen yang berupa gambar, contoh puisi, sumber informasi, pedoman pengamatan dan lembar kerja siswa;
- 5) Mengadakan tes peninjauan (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.
- 6) Merencanakan implementasi Tindakan yang dilakukan, yaitu siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi. Dalam membaca dan mencermati puisi, siswa dapat mengungkapkan makna yang terkandung dengan tepat. Begitu juga saat membuat puisi sendiri, siswa mampu mengungkapkan makna dengan benar baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan mengamati puisi yang dibacakan teman, siswa dapat menjelaskan dan mengungkapkan makna dengan benar, kemudian dalam membuat kesimpulan dari kegiatan bertanya, siswa mampu menjelaskan hasil identifikasi informasi yang didapatkan. Terakhir, melalui kegiatan mencermati puisi yang dibacakan temannya dan menuliskan makna tiap baitnya serta mencari informasi dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi hubungan karakteristik dari isi dan makna puisi.

b. Implementasi Tindakan

Penerapan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dalam kegiatan pembelajaran untuk pertemuan I, II dan III pada Siklus I menulis puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran guru melakukan pembukaan dengan menyapa salam kepada seluruh peserta didik dan diikuti dengan membaca doa

sebagai tanda awal kegiatan. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari akan dihubungkan dengan materi sebelumnya dan diharapkan dapat dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu guru juga memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat mempelajari pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.

- 2) Siswa melakukan berbagai kegiatan literasi dan kreativitas dalam pembelajaran bahasa dan seni, seperti membacakan puisi, menciptakan judul lain untuk puisi, menyanyikan lagu dan memberikan tanda pada nada tinggi dan rendah, serta membuat puisi dengan langkah-langkah tertentu. Selain itu, siswa juga menggunakan gambar untuk mengaitkan kegemaran dengan cita-cita, berdiskusi dan membuat tabel dengan kelompoknya, serta menuliskan kesimpulan dari diskusi tersebut dalam kertas tugas yang disediakan oleh guru.
- 3) Guru menugaskan siswa untuk mengamati dan mencermati puisi yang dibacakan oleh temannya, lalu menuliskan judul dan isi/maknanya. Setelah itu, guru mengaitkan topik tentang puisi dengan lagu, memperlihatkan bahwa lagu juga memiliki makna dan tempo yang mendukung makna tersebut. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengidentifikasi isi/makna serta tempo yang sesuai dengan syair lagu yang disajikan pada Buku Siswa. Siswa juga menuliskan syair dan

notasi dari lagu anak yang disukainya, serta mengidentifikasi nada yang tinggi dan rendah.

- 4) Guru memberikan penekanan bahwa kegiatan yang disukai tiap-tiap siswa bisa saja berbeda satu sama lainnya dan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Selanjutnya, siswa membaca bacaan tentang "Kisah Sukses Mengatasi Kegagalan" pada Buku Siswa dan diminta menceritakan kembali isi bacaan serta menyebutkan sikap yang dapat diteladani dari tokoh-tokoh dalam bacaan. Selain itu, siswa juga melakukan kegiatan Amati pada gambar tentang keragaman ras di Indonesia dan mengidentifikasi perbedaan serta keunikan setiap kostum daerah yang terlihat. Setelah itu, siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan mengenai sumber daya alam yang terdapat di daerahnya dan mengolah informasi yang didapat bersama dengan kelompoknya menjadi sebuah laporan. Siswa juga membaca puisi "Tanah Airku, Tanah yang Beragam" dan memahami makna yang terkandung dalam setiap bait puisi. Selama kegiatan tersebut, siswa menggunakan daftar pertanyaan yang buat sebagai panduan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Buku Siswa halaman 41 serta melakukan diskusi dalam kelompok terdiri atas 4-5 siswa dan menjelaskan hasil diskusi di depan kelompok-kelompok lain.

c. Pengamatan (Amati)

1) Catatan Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti di dalam kelas selama proses pembelajaran. Berikut adalah catatan lapangan dari Siklus I pada pertemuan I, II, dan III:⁴²

a) Siklus I Pertemuan ke-1

“Siang sekitar jam 10:00 wita saya memasuki kelas IV SDN Tanjung Pagar 1 banjarmasin, dengan suasana yang rindang dan sejuk, serta keriangian dari siswa-siswi yang setelah menikmati waktu istirahat, suasana sekolah yang rindang dengan berbagai tanaman dan hiasan dinding yang tertera rapi. Siang itu saya langsung mengajar sesuai dengan susunan RPP yang sudah saya buat, yaitu dengan mengawali pembelajaran dengan sukacita dan semangat, kemudian salam sampai refleksi, terkait dengan pembelajaran sebelumnya, kemudian lanjut dengan kegiatan inti dimana saya menanyakan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa -siswi dan pukul 12:00 pembelajaran selesai dengan ditutup tugas latihan dan salam dan saya melaksanakan siklus 1 dengan 3 hari dimana hari pertama diawali dengan pre test kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran, di hari kedua siswa-siswi semakin meningkat dan di hari ketiga ditutup dengan soal, untuk mengetahui peningkatan pembelajaran”.

b) Siklus I Pertemuan ke-2

“Pagi pukul 08.00 WITA saya masuk kelas IV langsung mengajak siswa untuk berbaris didepan kelas untuk merapikan seragam mereka sebelum masuk ke kelas, dan setelah rapi mereka masuk dan langsung duduk kemudian membaca do'a dan mengambil alat tulis dan buku Tema, kemudian saya mengawali dengan sedikit yel-yel penyemangat kemudian absen lalu mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari selanjutnya. Kemudian kegiatan inti saya langsung mengenalkan dan mengajarkan Model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) yaitu mengajarkan pelajaran yaitu, Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi setelah kegiatan selesai merangkum

⁴² Husnul Fatimah, “Catatan Lapangan Siklus I,” 2023.

dengan sesama apa saja pelajaran yang dipelajari hari itu, dan kemudian pulang.”

c) Siklus I Pertemuan ke-3

“Pagi pukul 08.00 saya masuk kelas IV langsung mengajak siswa untuk berbaris didepan kelas untuk merapikan seragam mereka sebelum masuk ke kelas, dan setelah rapi mereka masuk dan langsung duduk kemudian membaca do'a dan mengambil alat tulis dan buku Tema, kemudian saya mengawali dengan sedikit yel-yel penyemangat kemudian absen lalu mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari selanjutnya.

kemudian kegiatan inti saya langsung mengenalkan dan mengajarkan Model pembelajaran APACIN *Observe, Think, Analyze, Create, dan Information* yaitu mengaitkan pelajaran yaitu, Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi setelah kegiatan selesai merangkum dengan sesama apa saja pelajaran yang dipelajari hari itu, dan kemudian pulang.”

TABEL 4.3 Hasil Amati Pengamatan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

No.	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan			Ket
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas			√	Terlaksana
2.	Alokasi waktu		√		Terlaksana
3.	Membimbing siswa	√	√		Ckup menjelaskan
4.	Penguasaan media			√	Tidak ada media
5.	Pemberian motivasi	√			Terlaksana
6.	Kejelasan penugasan ke siswa		√		Terlaksana
7.	Mengevaluasi hasil kerja atau belajar siswa	√			Memberi penilaian dan arahan
8.	Memberikan komentar pada siswa		√		Terlaksana

(Sumber: Data diolah 2023)

Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pengajar tersebut melaksanakan siklus pembelajaran dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan yang diadakan pada kelas IV SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin. Pembelajaran dimulai dengan suasana yang menyenangkan dan kegiatan penyemangat yang dilakukan oleh pengajar. Model pembelajaran APACIN (*Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi*) diperkenalkan pada kelas IV dan kegiatan pembelajaran fokus pada Amati, think, analize, create, dan informasi. Pengajar juga melakukan evaluasi pembelajaran melalui Pre Test, pembelajaran, dan soal di akhir siklus pertama. Selain itu, pengajar juga menekankan pentingnya tata tertib dan disiplin dalam lingkungan belajar dengan meminta siswa untuk merapikan seragam sebelum masuk ke kelas.

d. Refleksi

Setelah peneliti melakukan Siklus I, maka peneliti memberikan soal pilihan ganda terkait materi dari pertemuan I, II, dan III, untuk melihat hasil dari model pembelajaran APACIN (*Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi*), berikut hasil jawaban dari 20 siswa kelas IV SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin.

TABEL 4.4 Amati Terhadap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

Aspek pengamatan	Uraian	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa				
		0	1-3	4-7	8-11	≥12
Verbal	1. Siswa bertanya			√		
	2. Siswa berkomentar		√			
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi			√		
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru			√		
	5. Siswa bercanda			√		

Aspek pengamatan	Uraian	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa				
		0	1-3	4-7	8-11	≥12
	6. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan		√			
	7. Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan					√
Nonverbal	8. Siswa antusias belajar					√
	9. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan publikasi			√		
	10. Siswa izin ke belakang atau ke luar		√			
	11. Siswa bermain-main sendiri			√		
	12. Siswa tidur-tiduran	√				
	13. Siswa membuka buku selain BI	√				
	14. Siswa menyimak guru dengan sesame					√
	15. Siswa mencermati model pembelajaran yang diberikan			√		

(Sumber: Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil jawaban rata benar siswa menjawab soal pilihan ganda adalah 13 soal dan rata-rata salah menjawab adalah 7 soal dengan rata-rata nilai siswa adalah 67, dari 20 siswa diketahui baru 6 siswa yang nilai nya sudah di atas KKM, dan terdapat 14 siswa masih dibawah KKM, untuk KKM di SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin adalah 75, karena masih banyak siswa yang dibawah nilai KKM, maka peneliti akan melanjutkan penelitian ini menuju siklus II.

Setelah memberikan soal pilihan ganda terkait materi yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dan pada tiga kali pertemuan siklus I, peneliti bersama guru

mengevaluasi hasilnya. Hasil positif pada siklus I terdapat dalam tabel angket refleksi di bawah ini.

TABEL 4.5 Angket Refleksi Siklus I

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		S	S	K	T
		S	S	K	T
		S	S	S	S
1.	Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak membosankan.	13	7	0	0
		65 %	35 %	0%	0%
2.	Saya tidak tertarik untuk menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan	1	1	10	8
		5%	5%	50 %	40 %
3.	Pengetahuan saya tentang puisi kurang.	3	5	10	2
		15%	25 %	50 %	10 %
4.	Saya tidak suka mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah.	3	2	8	7
		15 %	10 %	40 %	35 %
5.	Kemampuan saya dalam menulis puisi masih rendah.	5	6	4	5
		25 %	30 %	20 %	25 %
6.	Saya jarang menulis puisi di luar pembelajaran menulis puisi di sekolah.	6	5	6	3
		30 %	25 %	30 %	15 %
7.	Menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.	3	3	10	4
		15%	15 %	50 %	20 %
8.	Saya memiliki kesulitan dalam menulis puisi.	5	2	10	3
		25%	10 %	50 %	15 %
9.	Saya ingin terampil dalam menulis puisi.	14	2	2	2
		70 %	10 %	10 %	10 %
10.	Saya ingin belajar cara menulis puisi yang menyenangkan.	16	2	0	2
		80 %	10 %	0%	10 %

(Sumber: Data diolah 2023)

Keterangan

SS: sangat setuju

S : setuju

TS: tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Dari tabel angket di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dalam pembelajaran puisi dapat memberikan kesenangan, memudahkan dan dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam praktik menulis puisi.

Namun, dari hasil pemantauan dan evaluasi angket yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dalam pembelajaran menulis puisi, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Pertama, terkait dengan proses pembuatan puisi dengan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) di antaranya siswa mengalami kendala dalam berkonsentrasi saat menulis puisi, selain itu masih ada siswa yang belum memahami bagaimana cara penggunaan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi). Ada juga siswa yang masih mengalami kebingungan saat menggunakan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi). Hal ini juga berdasarkan pertanyaan angket butir menunjukkan hasil penilaian siswa terhadap pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam menulis puisi. Mayoritas siswa (65%) merasa model pembelajaran tersebut tidak membosankan. Namun, sebagian kecil siswa (5%) menganggap menulis sebagai kegiatan yang membosankan, sementara sebagian besar siswa (50%) merasa kurang tertarik. Lebih dari setengah siswa (50%)

merasa pengetahuan mereka tentang puisi masih kurang. Ketika diberikan tugas praktik menulis puisi, sebagian besar siswa (35%) tidak menyukainya, sementara sisanya merasa netral (10%) atau setuju (40%). Kemampuan menulis puisi siswa cenderung merata dengan persentase tertinggi di setiap kategori sebesar 30%. Namun, siswa jarang menulis puisi di luar pembelajaran di sekolah dengan persentase terbanyak di setiap kategori sebesar 30%. Banyak siswa (50%) merasa menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dan memiliki kesulitan dalam menulis puisi (50%). Meski begitu, sebagian besar siswa (70%) ingin terampil dalam menulis puisi dan sebagian kecil siswa (10%) tidak tertarik. Mayoritas siswa (80%) juga ingin belajar cara menulis puisi yang menyenangkan, hanya sedikit siswa (10%) yang tidak tertarik.

Selain itu peneliti juga melakukan penilaian kembali kepada siswa dengan memberikan penugasan pembuatan puisi dan berikut nilai hasil dari penugasan menulis puisi oleh 20 siswa kelas IV SDN Tanjung pagar 1 Banjarmasin:

TABEL 4.6 Nilai Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin Pada Siklus I:

Indikator								Skor	Nilai
Subjek	A	B	C	D	E	F	G		
	Skor Mak	Skor Mak	Skor Mak	Skor Mak	Skor Mak	Skor Mak	Skor Mak	Skor Mak	Nilai Mak
	s	s	s	s	s	s	s	s	s
	5	5	5	5	5	5	5	35	100
S01	5	5	4	4	3	4	3	28	80
S02	5	3	3	3	3	4	5	26	74
S03	5	3	4	5	4	4	5	30	86
S04	5	4	3	3	3	4	5	27	77

Indikator								Skor	Nilai
Subjek	A	B	C	D	E	F	G		
	Skor Maks	Skor Maks	Skor Maks	Skor Maks	Skor Maks	Skor Maks	Skor Maks	Skor Maks	Nilai Maks
	5	5	5	5	5	5	5	35	100
S05	5	3	4	4	4	3	4	27	77
S06	5	3	5	4	3	4	3	27	77
S07	5	5	4	4	3	3	4	28	80
S08	5	5	4	4	3	3	4	28	80
S09	5	5	4	3	4	4	3	28	80
S10	5	5	5	3	5	4	4	31	89
S11	5	5	4	3	3	4	5	29	83
S12	5	5	4	3	3	4	5	29	83
S13	4	4	3	3	3	5	4	26	74
S14	4	4	4	3	3	5	3	26	74
S15	4	4	4	3	3	4	3	25	71
S16	4	4	4	3	3	5	5	28	80
S17	4	3	3	3	4	3	5	25	71
S18	5	5	4	4	3	4	5	30	86
S19	5	5	3	3	4	3	5	28	80
S20	5	3	5	3	3	3	4	26	74
Jumlah	95	83	78	68	67	77	84	552	1577
Rata-rata	4.75	4.15	3.9	3.4	3.35	3.85	4.2	27.6	79
Skor Ideal	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Presentase	89	83	78	68	67	77	84	552	1577

(Sumber: Data diolah 2023)

Keterangan: A: Diksi; B: Gaya Bahasa; C: Kesesuaian judul;

D: tema dan isi; F: Persajakan; E: Makna; G: Nilai

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh data mengenai kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Nilai terendah adalah 71,4 dan nilai tertinggi adalah

88.5 dengan aspek terendah yaitu persajakan dan makna dengan jumlah skor 67 dan aspek tertinggi pada diksi dengan skor 89. Rata-rata skor yang diperoleh siswa dari seluruh aspek yang dinilai adalah 78%. Berdasarkan hasil pretes ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas kelas IV SDN Tanjung pagar 1 Banjarmasin dalam menulis puisi baik dan semua siswa memiliki nilai diatas KKM yaitu 75, namun masih ada beberapa siswa yang berada dibawah nilai KKM, maka peneliti akan melanjutkan siklus II.

Pada tindakan siklus II, peneliti akan memfokuskan pada peningkatan pemilihan kata, penggunaan citraan, bahasa kias, bunyi dan makna. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam puisi dapat meningkat dengan optimal. Permasalahan yang perlu ditingkatkan di atas akan ditindaklanjuti pada siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

Setelah melaksanakan siklus I dan melihat hasil dari siklus I masih banyak siswa yang dibawah nilai KKM dalam menjawab pilihan ganda maka peneliti melakukan Tindakan kelas untuk siklus II dengan pertemuan ke IV, V, VI.

a. Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan selanjutnya untuk melaksanakan siklus II sebelum memberikan implementasi tindakan kepada siswa di kelas, guru dan mahasiswa peneliti menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pada siklus ini, mahasiswa peneliti akan melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi, dengan menggunakan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dan menekankan pada siswa yang

masih belum memenuhi nilai KKM. Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Rencana tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru pada pertemuan IV, V dan VI pada Siklus II adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi)
- 2) Mula-mula siswa diajak berdiskusi tentang puisi dan unsur-unsurnya. Selanjutnya siswa diberikan materi menulis puisi dengan memperkenalkan penggunaan media Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi)
- 3) Menyiapkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran;
- 4) Menyiapkan instrumen yang berupa gambar, contoh puisi, sumber informasi, pedoman pengamatan dan lembar kerja siswa;
- 5) Mengadakan tes penjajakan (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.
- 6) Merencanakan implementasi Tindakan yang dilakukan, yaitu siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi. Melalui kegiatan membaca dan menulis puisi, siswa dapat memahami makna puisi, terampil membuat puisi, serta menuangkan gagasan tentang cita-citanya dengan baik dan mengomunikasikan puisi hasil karyanya sendiri dengan percaya diri.

⁴³ Fatimah, "RPP Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi)."

b. Implementasi Tindakan

Berdasarkan penerapan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dalam kegiatan pembelajaran untuk pertemuan IV, V dan VI pada Siklus II menulis puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran guru melakukan pembukaan dengan menyapa salam kepada seluruh peserta didik dan diikuti dengan membaca doa sebagai tanda awal kegiatan. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari akan dihubungkan dengan materi sebelumnya dan diharapkan dapat dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu guru juga memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat mempelajari pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 2) Guru memberikan bimbingan kepada siswa, dan membahas betapa hebatnya seorang penulis tentang cerita anak yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak-anak, serta beberapa peran yang dimiliki oleh penulis tersebut. Selanjutnya, siswa mencoba mencari tahu lebih lanjut tentang peran seorang penulis dan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan (Think). Guru juga memberikan contoh lain dari karya sastra, yaitu puisi, yang menggunakan kata-kata dengan makna yang dalam dan kalimat yang lebih pendek daripada karangan (Think, Analyze).

- 3) Selanjutnya, siswa mencoba membuat sebuah karangan puisi tentang cita-cita. Hasil puisi yang mereka tulis dicatat pada kolom yang disediakan dalam buku siswa (Communication dan Collaboration). Selanjutnya, mereka diminta untuk mencatat semua manfaat yang diperoleh dari mempelajari bahasa daerah dan makanan khas daerah Nusantara (Create).
- 4) Dalam kegiatan berikutnya, siswa diharapkan menjelaskan dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok mereka dengan percaya diri di depan kelas (Communication). Siswa menyajikan hasil pencarian mereka tentang bahasa daerah dan makanan khas dalam bentuk poster. Keseluruhan kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami penggunaan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia, sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.6 dan 4.6.
- 5) Selama kegiatan pembelajaran hari ini, guru secara aktif berinteraksi dengan murid-muridnya. Guru memulai dengan bertanya kepada murid-muridnya tentang hal-hal baru apa yang mereka temukan hari itu. Selanjutnya, guru juga menanyakan keterampilan apa yang mereka kembangkan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Tidak hanya itu, guru juga ingin mengetahui hal menarik apa yang mereka alami dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
- 6) Dalam rangka memperoleh masukan yang berharga, guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswinya untuk memberikan komentar mengenai hal-hal menarik yang mereka alami pada hari tersebut. Guru

menggunakan komentar-komentar siswa sebagai bahan masukan yang berharga untuk meningkatkan desain pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Sebagai bagian dari kegiatan tersebut, peserta didik juga diminta untuk membuat resume dengan bimbingan guru, mencatat poin-poin penting yang muncul selama kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.

c. Pengamatan (Amati)

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti di dalam kelas selama proses pembelajaran. Berikut adalah catatan lapangan dari Siklus II pada pertemuan IV, V, dan VI:⁴⁴

1) Catatan Lapangan Siklus II

a) Siklus II Pertemuan ke-4

“Siang pukul 10:00 wita, saya masuk kelas IV di SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin dengan mengawali mereka agar belajar lebih rapi, dan berbaris didepan kelas, untuk merapikan pakaian mereka setelah itu masuk dan dimulai dengan doa, lalu memberi mereka semangat dengan sedikit yel-yel dari saya, kemudian saya menanyakan pembelajaran yang sudah dipelajari minggu kemarin. Setelah itu, memulai pembelajaran yang akan dipelajari, pada siklus 2 ini dimana siswa lebih terlatih dan lebih banyak dalam belajar menulis puisi dan setelah diberi arahan dan motivasi mereka menjadi antusias untuk belajar dan di hari ketiga pada siklus 2 ini, mereka dilatih lalu kemudian membuat puisi dengan judul cita-cita, dan sebagai penutup pada pertemuan terakhir ini dengan soal dan pre test.”

b) Siklus II Pertemuan ke-5

“Pagi pukul 08.00 WITA saya masuk kelas IV langsung mengajak siswa untuk berbaris didepan kelas untuk merapikan seragam

⁴⁴ Husnul Fatimah, “Catatan Lapangan Siklus II,” 2023.

mereka sebelum masuk ke kelas, dan setelah rapi mereka masuk dan langsung duduk kemudian membaca do'a dan mengambil alat tulis dan buku Tema, kemudian saya mengawali dengan sedikit yel-yel penyemangat kemudian absen lalu mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari selanjutnya. kemudian kegiatan inti saya langsung mengenalkan dan mengajarkan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) yaitu mengaitkan pelajaran yaitu, (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi). setelah kegiatan selesai merangkum dengan sesama apa saja pelajaran yang dipelajari hari itu, dan kemudian pulang.“

c) Siklus II Pertemuan ke-6

“Pagi pukul 11.00 WITA saya masuk kelas IV langsung mengajak siswa untuk berbaris didepan kelas untuk merapikan seragam mereka sebelum masuk ke kelas, dan setelah rapi mereka masuk dan langsung duduk kemudian membaca do'a dan mengambil alat tulis dan buku Tema, kemudian saya mengawali dengan sedikit yel-yel penyemangat kemudian absen lalu mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari selanjutnya. Kemudian kegiatan inti saya langsung mengenalkan dan mengajarkan Model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) yaitu mengaitkan pelajaran yaitu, Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi, setelah kegiatan selesai merangkum dengan sesama apa saja pelajaran yang dipelajari hari itu, dan kemudian pulang.”

TABEL 4.7 Hasil Amati Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

No.	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan			Ket
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√			Terlaksana
2.	Alokasi waktu		√		Terlaksana
3.	Membimbing siswa	√			Terlaksana
4.	Penguasaan media		√		Terlaksana
5.	Pemberian motivasi	√			Terlaksana
6.	Kejelasan penugasan ke siswa	√			Terlaksana
7.	Mengevaluasi hasil kerja	√			Terlaksana

	atau belajar siswa				
8.	Memberikan komentar pada siswa	√			Terlaksana

(Sumber: Data diolah 2023)

TABEL 4.8 Hasil Amati Pengamatan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

Aspek pengamatan	Uraian	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa				
		0	1-3	4-7	8-11	≥12
Verbal	1. Siswa bertanya			(7) √		
	2. Siswa berkomentar			(7) √		
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi		√			
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru					√
	5. Siswa bercanda		(1) √			
	6. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	√				
	7. Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan					√
Nonverbal	8. Siswa antusias belajar					√
	9. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan publikasi					√
	10. Siswa izin ke belakang atau ke luar		√			
	11. Siswa bermain-main sendiri	√				
	12. Siswa tidur-tiduran	√				
	13. Siswa membuka buku selain BI	√				
	14. Siswa menyimak guru dengan sesame					√
	15. Siswa mencermati model pembelajaran yang diberikan					√

(Sumber: Data diolah 2023)

Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa dalam siklus II pertemuan ke-4, siswa kelas IV di SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin mulai pembelajaran dengan merapikan diri dan berbaris di depan kelas. Mereka kemudian memulai dengan doa dan diberi semangat melalui yel-yel. Selama siklus ini, siswa terlatih dan lebih banyak belajar menulis puisi. Mereka antusias dan membuat puisi dengan judul cita-cita. Pada pertemuan terakhir siklus II, dilakukan penutupan dengan soal dan pre-test.

Sementara itu, dalam siklus II pertemuan ke-5 dan ke-6, siswa kelas IV juga memulai pembelajaran dengan merapikan seragam dan membaca doa. Mereka diberi semangat melalui yel-yel dan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi). Setelah kegiatan inti selesai, dilakukan rangkuman pelajaran yang dipelajari pada hari tersebut sebelum pulang. Dengan demikian, dalam siklus II pada pertemuan-pertemuan tersebut, terlihat konsistensi dalam penggunaan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dan upaya untuk memberikan semangat serta merangsang partisipasi siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah peneliti melakukan Siklus II, maka peneliti memberikan soal pilihan ganda terkait materi dari pertemuan IV, V, dan VI, untuk melihat hasil dari model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi), berikut hasil jawaban dari 20 siswa kelas IV SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin.

TABEL 4.9 Hasil Jawaban Pilihan Ganda Kelas IV Siklus II

NO	NAMA	BENAR	SALAH	NILAI	Ket
1	Aisyah Nor Aini	16	4	80	di atas KKM

NO	NAMA	BENAR	SALAH	NILAI	Ket
2	Abdullah	20	0	100	di atas KKM
3	Diandra	19	1	95	di atas KKM
4	Maulida	18	2	90	di atas KKM
5	Muhammad Amin	19	1	95	di atas KKM
6	Muhammad Fitri	19	1	95	di atas KKM
7	Muhammad Nabil	17	3	85	di atas KKM
8	Muhammad Rizal	20	0	100	di atas KKM
9	Nabil Ilmi	20	0	100	di atas KKM
10	Nadia Risa Putri	17	3	85	di atas KKM
11	Nizam Ariya	19	1	95	di atas KKM
12	Nor Laila	19	1	95	di atas KKM
13	Nurul Azkiya	20	0	100	di atas KKM
14	Samsul	19	1	95	di atas KKM
15	Sania Nazwa	19	1	95	di atas KKM
16	Siti Raudhatul Fatimah	18	2	90	di atas KKM
17	Suci Rama Dani	20	0	100	di atas KKM
18	Syawal Nabila	16	4	80	di atas KKM
19	Vidya Zahra	20	0	100	di atas KKM
20	Vivy Khadijah	19	1	95	di atas KKM
	Rata-rata	18,6	1,4	93	

(Sumber: Data diolah 2023)

Setelah memberikan soal pilihan ganda terkait materi yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dan pada tiga kali pertemuan siklus II, peneliti bersama guru mengevaluasi hasilnya. Hasil positif pada siklus II terdapat dalam tabel angket refleksi di bawah ini.

TABEL 4.10 Angket Refleksi Siklus II

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	K S	TS
1.	Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak	20	0	0	0

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	K S	TS
	membosankan.	100 %	0%	0%	0%
2.	Saya tidak tertarik untuk menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan	3	10	7	0
		15 %	50 %	35 %	0%
3.	Pengetahuan saya tentang puisi kurang.	9	9	2	0
		45%	45 %	10 %	0%
4.	Saya tidak suka mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah.	6	8	6	0
		30 %	40 %	30 %	0%
5.	Kemampuan saya dalam menulis puisi masih rendah.	5	6	4	5
		25 %	30 %	20 %	25 %
6.	Saya jarang menulis puisi di luar pembelajaran menulis puisi di sekolah.	11	4	5	0
		55 %	20 %	15 %	0%
7.	Menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.	7	10	3	0
		35%	50 %	15 %	0%
8.	Saya memiliki kesulitan dalam menulis puisi.	13	6	1	0
		65%	30 %	5% %	0%
9.	Saya ingin terampil dalam menulis puisi.	17	1	2	0
		75 %	5% %	10 %	0%
10.	Saya ingin belajar cara menulis puisi yang menyenangkan.	18	0	2	0
		80 %	0% %	10 %	0%

(Sumber: Data diolah 2023)

Keterangan

SS: sangat setuju

S : setuju

TS: tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Dari tabel angket di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dalam pembelajaran puisi dapat memberikan kesenangan, memudahkan dan dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam praktik menulis puisi. Selain itu, siswa merasa dengan model pembelajaran ini dapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi juga dapat dilihat dari skor rata-rata hitung angket siswa di akhir pertemuan siklus II. Semua siswa menyatakan bahwa pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak membosankan, dengan 100% sangat setuju. Sebanyak 50% siswa menganggap menulis sebagai kegiatan yang membosankan, sementara 35% siswa lainnya memberikan penilaian sedang. Hampir separuh siswa (45%) mengakui bahwa pengetahuan mereka tentang puisi masih kurang, sedangkan 45% siswa lainnya memberikan penilaian sedang. Siswa merasa kurang menyukai tugas praktik menulis puisi di sekolah, dengan 40% siswa memberikan penilaian sedang. Kemampuan menulis puisi siswa cenderung rendah, dengan 25% siswa memberikan penilaian sangat setuju dan 30% siswa memberikan penilaian setuju. Mayoritas siswa (55%) jarang menulis puisi di luar pembelajaran di sekolah, sementara 20% siswa memberikan penilaian sedang. Siswa merasa bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang sulit, dengan 50% siswa memberikan penilaian setuju. Sebanyak 65% siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, sementara 30% siswa memberikan penilaian sedang. Mayoritas siswa (75%) ingin menjadi terampil dalam menulis puisi, sementara hanya 5% siswa yang memberikan penilaian setuju. Mayoritas siswa (80%) ingin belajar cara menulis puisi yang menyenangkan, sementara 10% siswa lainnya

memberikan penilaian sedang. Kedua, pada implementasi tindakan siklus II, peneliti akan memfokuskan pada peningkatan pemilihan kata, penggunaan citraan, bahasa kias, bunyi dan makna. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam puisi dapat meningkat dengan optimal. Permasalahan yang perlu ditingkatkan di atas akan ditindaklanjuti pada siklus II.

Selain itu peneliti juga melakukan penilaian kembali kepada siswa dengan memberikan penugasan pembuatan puisi dan berikut nilai hasil dari penugasan menulis puisi oleh 20 siswa kelas IV SDN Tanjung pagar 1 Banjarmasin pada siklus II:

TABEL 4.11 Nilai Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin:

Indikator								Skor	Nilai
Subjek	A	B	C	D	E	F	G	Skor Mak s	Nilai Mak s
	Skor Mak s	Skor Mak s	Skor Mak s	Skor Mak s	Skor Mak s	Skor Mak s	Skor Mak s		
	5	5	5	5	5	5	5		
S01	5	5	4	4	4	4	3	29	83
S02	5	3	3	3	4	4	5	27	77
S03	5	5	4	5	4	4	3	30	86
S04	5	4	3	3	4	4	5	28	80
S05	5	3	4	4	4	4	4	28	80
S06	5	3	5	4	4	4	3	28	80
S07	5	5	4	4	4	3	4	29	83
S08	5	5	4	4	4	3	4	29	83
S09	5	5	4	5	4	4	3	30	86
S10	5	5	5	4	5	4	4	32	91
S11	5	5	4	3	4	4	5	30	86
S12	5	5	4	3	3	4	5	29	83
S13	4	4	3	5	3	5	4	28	80

Indikator								Skor	Nilai
Subjek	A	B	C	D	E	F	G	Skor Maks	Nilai Maks
	Skor Maks	Skor Maks	Skor Maks	Skor Maks	Skor Maks	Skor Maks	Skor Maks		
	5	5	5	5	5	5	5		
S14	4	4	3	5	3	5	4	27	80
S15	4	4	4	5	3	4	3	27	77
S16	4	4	4	3	5	5	5	30	86
S17	4	3	3	4	4	5	5	28	80
S18	5	5	4	4	4	4	5	31	89
S19	5	5	3	4	4	4	5	30	86
S20	5	3	5	4	3	3	4	27	77
Jumlah	95	83	78	77	77	81	84	575	1643
Rata-rata	4.75	4.15	3.9	3.85	3.85	4.05	4.2	28.75	82
Skor Ideal	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Presentase	95	83	78	77	77	81	84	575	1643

(Sumber: Data diolah 2023)

Keterangan: A: Diksi; B: Gaya Bahasa; C: Kesesuaian judul;

D: tema dan isi; F: Persajakan; E: Makna; G: Nilai

Penilaian puisi hasil karya siswa, terdapat beberapa aspek yang dinilai, seperti pilihan kata atau diksi, gaya bahasa, kesesuaian judul, tema dan isi, persajakan, dan kedalaman makna. Setiap aspek yang dinilai memiliki skor maksimum 5, sehingga skor maksimum untuk praktik menulis puisi dalam penelitian ini adalah 25. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap aspek yang dinilai, kemudian dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100, sehingga dapat diperoleh nilai akhir yang diperoleh siswa, yaitu 100.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh data mengenai kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Nilai terendah adalah 77,1 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan aspek terendah yaitu persajakan dan makna dengan jumlah skor 77 dan aspek tertinggi pada diksi dengan skor 91. Rata-rata skor yang diperoleh siswa dari seluruh aspek yang dinilai adalah 82%. Berdasarkan hasil pretes ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas kelas IV SDN Tanjung pagar 1 Banjarmasin dalam menulis puisi baik dan semua siswa memiliki nilai diatas KKM yaitu 75.

B. Pembahasan

1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh kemampuan siswa dalam apresiasi puisi khususnya menulis puisi belum dilaksanakan secara maksimal. Dari hasil wawancara dengan guru dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, guru belum menemukan strategi atau media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis puisi, siswa biasanya langsung disuruh menulis puisi dengan tema tertentu tanpa menggunakan sarana pendukung yang dapat membantu proses penulisan puisi. Akibatnya, puisi hasil karya siswa kurang memuaskan.

Dari tabel 4.2 diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 66,9 atau jika dipersentasekan berjumlah 66,90 %. Dari hasil Pre Test ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN

Tanjung pagar 1 Banjarmasin dalam menulis puisi berkategori kurang. Skor rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam puisi siswa, belum mencapai nilai ketuntasan minimal yakni 75.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis puisi di sekolah perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi cara pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa terhadap sastra tumbuh dengan baik. Melalui model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dalam pembelajaran puisi dapat ditingkatkan.

2. Pembahasan Siklus

a. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan dari data hasil penelitian pada siklus I dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Siklus I: Tujuan dari siklus 1 penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dan merancang tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - a) Perencanaan: Pada siklus ini, mahasiswa peneliti dan guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi). Mereka merancang tindakan yang meliputi pemaparan materi tentang puisi dan unsur-unsurnya, penggunaan media model APACIN, persiapan sarana dan prasarana, serta penyusunan instrumen dan tes peninjauan (pretes) untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.
 - b) Implementasi Tindakan: Model pembelajaran APACIN diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada tiga pertemuan Siklus I.

Kegiatan pembelajaran meliputi diskusi tentang puisi, pembacaan puisi, menciptakan judul puisi, menyanyikan lagu dan mengenal notasi musik, membuat kesimpulan dari bacaan, mengamati gambar tentang keragaman ras, berdiskusi tentang sumber daya alam, membaca puisi "Tanah Airku, Tanah yang Beragam", dan melakukan kegiatan Amati dan diskusi kelompok. Guru memberikan penekanan pada kegiatan yang disukai oleh siswa dan membimbing mereka dalam membuat kesimpulan.

- c) Pengamatan (Amati): Selama Siklus I, peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas untuk mengumpulkan data yang relevan. Dalam catatan lapangan, diketahui bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang rindang dan sejuk, diawali dengan pembukaan yang sukacita, salam, doa, dan pengaitan dengan pembelajaran sebelumnya. Guru berhasil mengajak siswa berdiskusi, melakukan kegiatan literasi dan kreativitas, serta mengamati dan mencermati puisi. Dalam pengamatan terhadap siswa, ditemukan variasi dalam respons verbal dan nonverbal, antusiasme, percaya diri, kesulitan, serta minat terhadap menulis puisi.
- 2) Refleksi: Setelah melaksanakan Siklus I, dilakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran menulis puisi. Soal pilihan ganda diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mencapai nilai di atas KKM (75), tetapi masih terdapat siswa yang nilai mereka berada di bawah KKM. Angket refleksi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak membosankan, tetapi masih ada siswa yang tidak tertarik atau menganggap menulis puisi membosankan. Penilaian terhadap hasil penugasan menulis puisi menunjukkan variasi dalam kemampuan siswa, dengan rata-rata skor sebesar 78.85%.

Dengan demikian, berdasarkan analisis kualitatif yang dilakukan pada

Siklus I, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran APACIN dan teknik pembelajaran aktif dan interaktif dalam pembelajaran menulis puisi telah mencerminkan prinsip-prinsip teori pembelajaran yang relevan. Meskipun terdapat beberapa kendala dan siswa yang masih perlu meningkatkan kemampuan mereka, hasil refleksi menunjukkan potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada Siklus II.

Dari kemampuan 20 siswa kelas IV SDN Tanjung pagar 1 Banjarmasin dalam terampil menulis puisi pada siklus I melalui model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dinilai berdasarkan unsur-unsur penilaian menulis puisi yang meliputi kesesuaian kata dengan tema, kesesuaian perasaan dengan tema, dapat diketahui bahwa kemampuan dan keterampilan siswa menulis puisi masih rendah.

Data penilaian menulis puisi berdasarkan soal pilihan ganda pada siklus I menunjukkan bahwa belum semua siswa dapat menuliskan puisinya dengan baik, karena masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai sangat rendah.

Dari pembahasan diatas dapat diambil esensi penelitian yaitu tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi belum tercapai, disebabkan faktor tidak maksimal terlatih siswa untuk menggunakan ide dan menuangkannya ke dalam tulisan.

b. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil data penelitian siklus II dan uraian refleksi hasil penelitian siklus II, dapat dijelaskan pembahasan sebagai berikut:

Kemampuan keterampilan menulis puisi berdasarkan hasil siklus II oleh 20 siswa kelas IV SDN Tanjung pagar 1 Banjarmasin dalam terampil menulis puisi pada siklus II melalui model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) diperoleh data bahwa dari rata-rata kelas 77. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai bahkan memahami kemampuan menulis puisi dengan baik.

Dalam hasil analisis kualitatif yang dilakukan terhadap implementasi Siklus II dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) ditemukan beberapa hal yang dapat dianalisis secara kualitatif dan dikaitkan dengan teori pembelajaran yang relevan.⁴⁵

Pertama, implementasi model pembelajaran APACIN dalam pembelajaran menulis puisi dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran konstruktivisme. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir, menganalisis, dan mencipta pemahaman dan keterampilan menulis puisi mereka sendiri. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh siswa sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan.

Kedua, penggunaan teknik pembelajaran yang aktif dan interaktif dalam implementasi Siklus II dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran konstruktivisme dan sosial-kognitif. Pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan menulis puisi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Teori konstruktivisme dan sosial-kognitif menekankan pentingnya interaksi sosial dan konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui pengamatan, partisipasi, dan pemodelan dari orang lain.

Ketiga, pengamatan dan evaluasi yang dilakukan dalam Siklus II dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran formatif. Pengamatan terhadap penguasaan kelas, alokasi waktu, pembimbingan siswa, penguasaan media, motivasi,

⁴⁵ Vygotsky, L. S. (2010). *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis yang Lebih Tinggi*. (Penerbit Kanisius.)

penugasan, evaluasi hasil kerja siswa, dan pemberian komentar pada siswa digunakan sebagai alat untuk memahami kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Teori pembelajaran formatif menekankan pentingnya pengumpulan data dan umpan balik secara berkala dalam pembelajaran.⁴⁶

Keempat, refleksi dan penyesuaian yang dilakukan setelah pengamatan dan evaluasi dalam Siklus II dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran reflektif dan responsif. Proses refleksi terhadap pengalaman pembelajaran, evaluasi diri, dan penyesuaian tindakan berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi merupakan prinsip utama dalam teori pembelajaran reflektif dan responsif. Dalam Siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran, mengumpulkan data melalui angket refleksi dan penilaian karya siswa, dan melakukan penyesuaian tindakan selanjutnya.

Berdasarkan analisis kualitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran APACIN dan penggunaan teknik pembelajaran yang aktif dan interaktif dalam Siklus II telah sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran konstruktivisme, sosial-kognitif, formatif, reflektif, dan responsif. Model pembelajaran APACIN memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, sementara teknik pembelajaran yang aktif dan interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Melalui pengamatan, evaluasi, refleksi, dan penyesuaian, proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih

⁴⁶ Bandura, A. (1977). *Teori Pembelajaran Sosial*. (Jakarta: Erlangga).

optimal.

3. Temuan-temuan

Setelah melakukan refleksi dan pembahasan pada setiap siklus, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Informasi awal kemampuan siswa diketahui nilai terendah adalah 57,1 dan nilai tertinggi adalah 77,1, dengan aspek terendah yaitu persajakan dengan jumlah skor 63 dan aspek tertinggi pada kesesuaian judul dengan skor 71. Rata-rata skor yang diperoleh siswa dari seluruh aspek yang dinilai adalah 66,5%.
- b. Pada siklus I, keterampilan menulis puisi siswa sudah cukup meningkat dan kemudahan menggunakan Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi) diperlihatkan dari isi angket namun masih banyak anak yang bingung dengan alur pembelajaran yang dimulai dengan Amati, berpikir, menganalisis, membuat, dan mengetahui dari materi menulis puisi, diketahui baru 6 siswa yang nilai nya sudah di atas KKM, dan terdapat 14 siswa masih dibawah KKM.
- c. Pada siklus II, pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yang lebih efektif dengan penggunaan metode secara perlahan dan dijelaskan pada setiap bagiannya, serta media yang cukup mendukung. Hal ini membantu peneliti dan siswa dalam memperlancar pembelajaran dan mencapai peningkatan yang cukup baik. Nilai terendah adalah 77,1 dan nilai tertinggi adalah 100

dengan aspek terendah yaitu persajakan dan makna dengan jumlah skor 77 dan aspek tertinggi pada diksi dengan skor 91. Rata-rata skor yang diperoleh siswa dari seluruh aspek yang dinilai adalah 82% menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis puisi cukup memuaskan.

- d. Penggunaan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dalam pembelajaran menulis puisi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, meskipun ada beberapa siswa yang masih begitu mengerti alur dalam metode pembelajaran ini.

Selain itu terdapat perbandingan dari awal penelitian pada saat Pre Test siklus I, sampai siklus II, pada implementasi tindakan pada siklus II hampir sama dengan implementasi tindakan pada siklus I hanya saja lebih menitikberatkan pada peningkatan aspek- aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Ada dua aspek yang ditingkatkan pada siklus II. Pertama, aspek yang terkait dengan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) di antaranya pemahaman pada saat Amati, berpikir, menganalisis puisi, membuat puisi, dan meningkatkan konsentrasi siswa saat menulis puisi. Kedua, aspek yang terkait dengan puisi itu sendiri, meliputi diksi, gaya bahasa, persajakan dan bunyi.

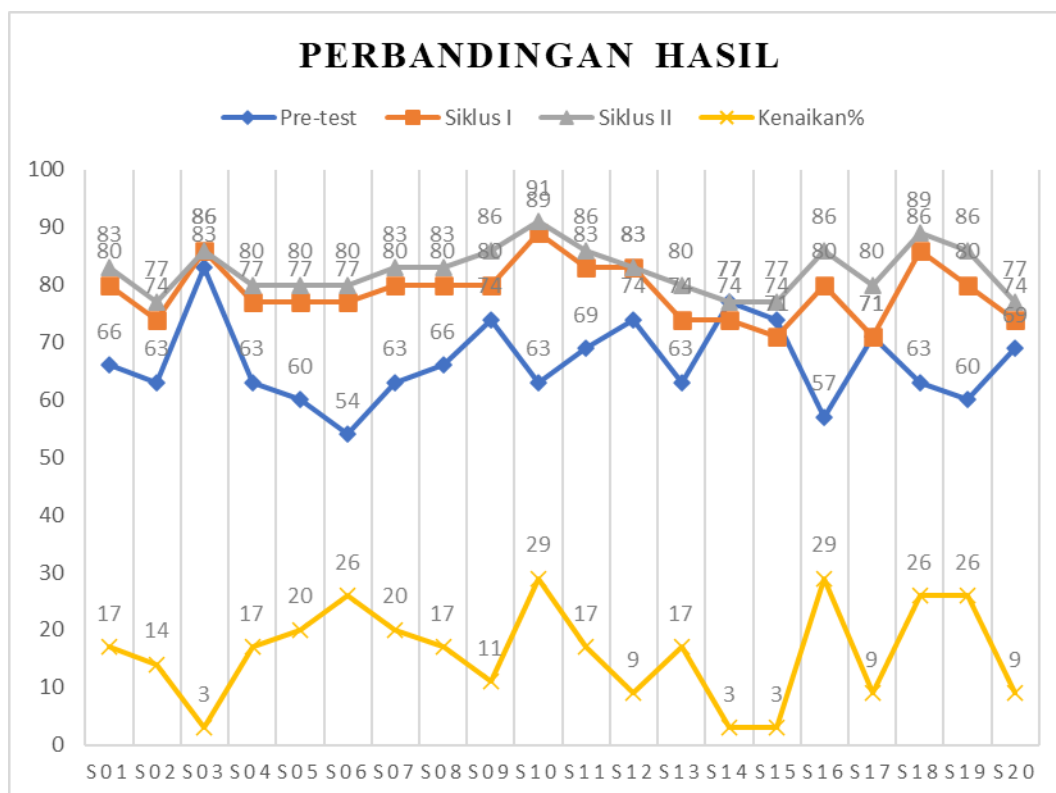
Implementasi tindakan pada siklus II juga membawa dampak positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Kemampuan menulis puisi siswa di akhir pertemuan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam praktik menulis puisi pada siklus II.

TABEL 4.12 Perbandingan Kemampuan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Puisi Antara Tes Pendahuluan, Siklus I, Dan Siklus II.

Subjek	Pre-test	Siklus I	Siklus II	Kenaikan%
S01	66	80	83	17
S02	63	74	77	14
S03	83	86	86	3
S04	63	77	80	17
S05	60	77	80	20
S06	54	77	80	26
S07	63	80	83	20
S08	66	80	83	17
S09	74	80	86	11
S10	63	89	91	29
S11	69	83	86	17
S12	74	83	83	9
S13	63	74	80	17
S14	77	74	77	3
S15	74	71	77	3
S16	57	80	86	29
S17	71	71	80	9
S18	63	86	89	26
S19	60	80	86	26
S20	69	74	77	9
Jumlah	1331	1577	1643	311
Rata-rata	67	79	82	16
Skor Ideal	100	100	100	100
Presentase	1331	1577	1642	311

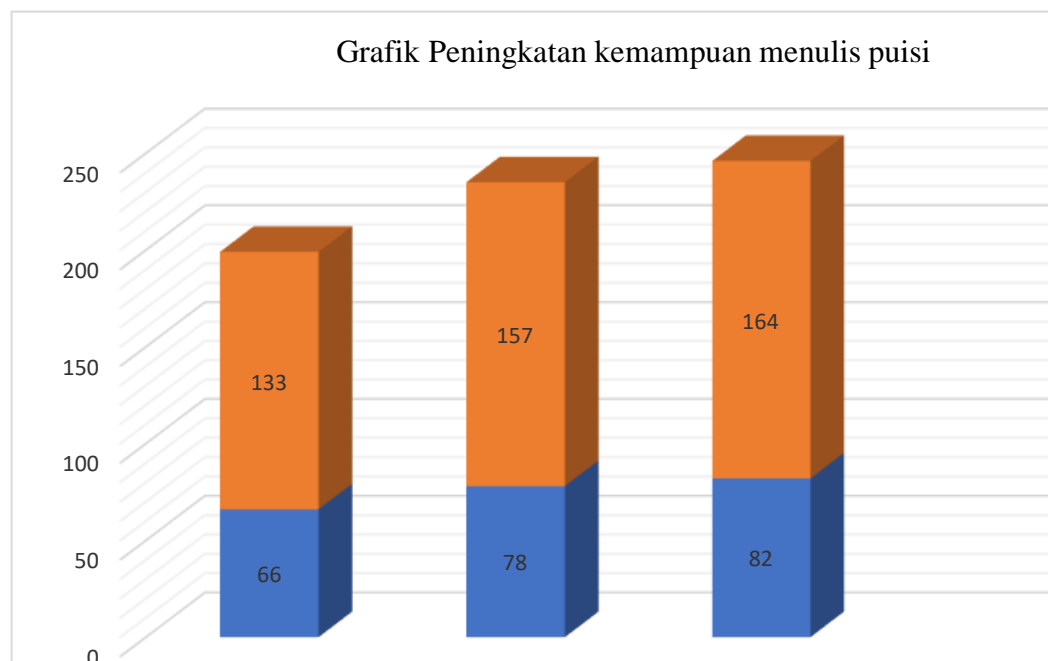
(Sumber: Data diolah 2023)

Untuk memudahkan melihat perbandingan hasil maka peneliti membuat grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Hasil

Berdasarkan hasil perbandingan grafik diatas diatas, skor rata-rata puisi hasil kerja siswa menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata hitung puisi siswa dari pretes sebesar 66,5, pada siklus I sebesar 78,8 dan pada siklus II pertemuan terakhir meningkat menjadi 82,1. Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis puisi dari Pre Test ke siklus I sebesar 12,2%, peningkatan kemampuan siswa siklus I ke siklus II sebesar 3,2%, serta peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis puisi dari Pre Test ke siklus II sebesar 15,5%. Jika dilihat dari grafit, peningkatan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa dengan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dari Pre Test ke siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Berdasarkan nilai hasil akhir yang diperoleh siswa dalam pretes, siklus I dan terakhir siklus II dapat diketahui bahwa seluruh siswa sudah mendapat nilai atas nilai ketuntasan minimal yaitu 75.

Kemudian peneliti membandingkan hasil nilai dari siswa dalam menjawab pilihan pilihan ganda soal terkait materi tentang menulis puisi sebagai berikut:

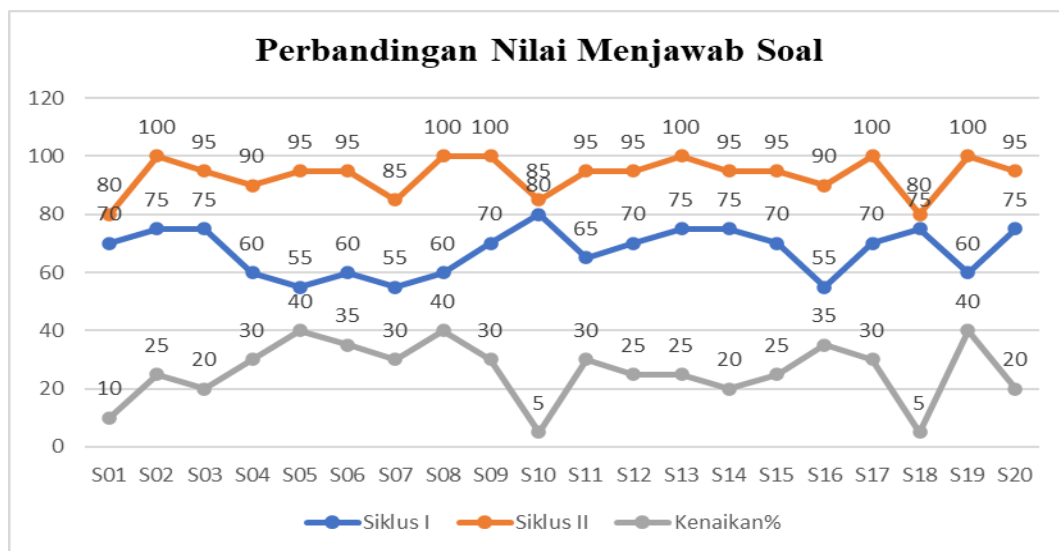
TABEL 4.13 Perbandingan Hasil Jawaban Pilihan Ganda Dari Soal Terkait Menulis Puisi Siswa, Siklus I, Dan Siklus II.

Subjek	Nilai Menjawab Soal		Kenaikan%
	Siklus I	Siklus II	
S01	70	80	10
S02	75	100	25
S03	75	95	20
S04	60	90	30
S05	55	95	40
S06	60	95	35

S07	55	85	30
S08	60	100	40
S09	70	100	30
S10	80	85	5
S11	65	95	30
S12	70	95	25
S13	75	100	25
S14	75	95	20
S15	70	95	25
S16	55	90	35
S17	70	100	30
S18	75	80	5
S19	60	100	40
S20	75	95	20
Rata-rata	67	93	26

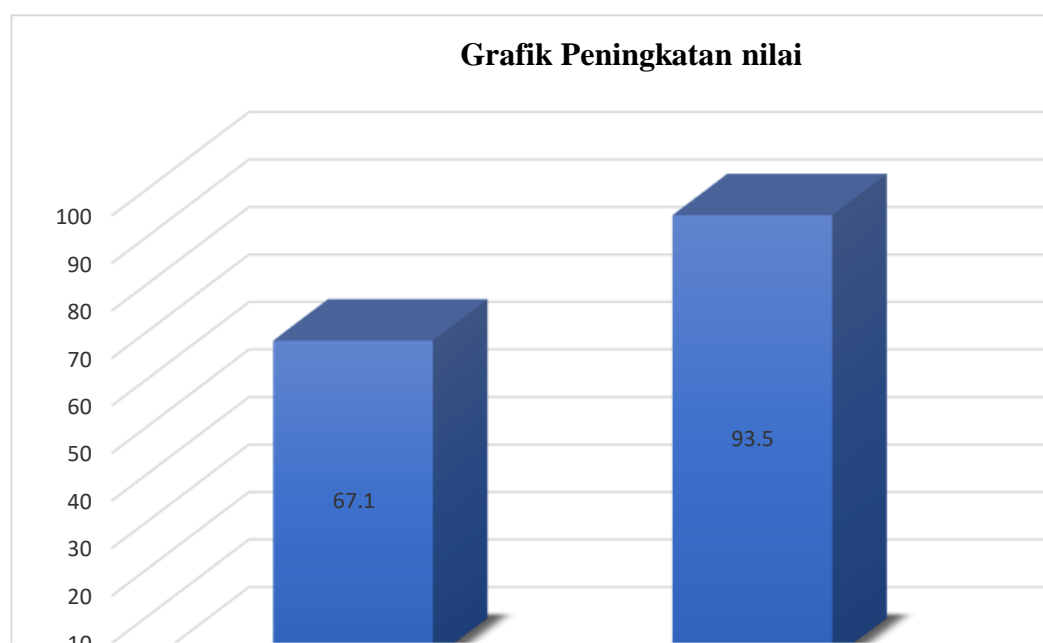
(Sumber: Data diolah 2023)

Untuk memudahkan melihat perbandingan hasil maka peneliti membuat grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Nilai Menjawab Soal

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan hasil jawaban pilihan ganda dari soal terkait menulis puisi siswa, siklus I, dan siklus II, diketahui nilai terendah siklus I adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 80, sementara siklus II nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100, rata-rata nilai jawaban siswa pada siklus I sebesar 67,1 dan pada siklus II sebesar 93,5 dan rata peningkatkan nilai siswa dari Siklus I sampai siklus II adalah sebesar 26%, dengan peningkatan nilai tertinggi siswa adalah 40% dari nilai awal pada saat siklus I dan meningkat sebesar 40 point di siklus II, dan jika buat dalam bentuk grafik seperti berikut ini:



Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa Pada Materi Menulis Puisi

Berdasarkan hasil temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa

Kemampuan awal siswa diketahui nilai terendah adalah 57,1 dan nilai tertinggi adalah 77,1, dengan aspek terendah yaitu persajakan dengan jumlah skor

63 dan aspek tertinggi pada kesesuaian judul dengan skor 71. Rata-rata skor yang diperoleh siswa dari seluruh aspek yang dinilai adalah 66,5%, nilai rata-rata hitung puisi siswa dari pretes sebesar 66,5, pada siklus I sebesar 78,8 dan pada siklus II pertemuan terakhir meningkat menjadi 82,1. Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis puisi dari Pre Test ke siklus I sebesar 12,2%, peningkatan kemampuan siswa siklus I ke siklus II sebesar 3,2%, serta peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis puisi dari Pre Test ke siklus II sebesar 15,5%.

Pada siklus II, pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yang lebih efektif dengan penggunaan metode secara perlahan dan dijelaskan pada setiap bagiannya, serta media yang cukup mendukung. Hal ini membantu peneliti dan siswa dalam memperlancar pembelajaran dan mencapai peningkatan yang cukup baik. Nilai terendah adalah 77,1 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan aspek terendah yaitu persajakan dan makna dengan jumlah skor 77 dan aspek tertinggi pada diksi dengan skor 91. Rata-rata skor yang diperoleh siswa dari seluruh aspek yang dinilai adalah 82% menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis puisi cukup memuaskan, dengan perbandingan hasil jawaban pilihan ganda dari soal terkait menulis puisi siswa, siklus I, dan siklus II, diketahui nilai terendah siklus I adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 80, sementara siklus II nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100, rata-rata nilai jawaban siswa pada siklus I sebesar 67,1 dan pada siklus II sebesar 93,5 dan rata peningkatan nilai siswa dari Siklus I sampai siklus II adalah

sebesar 26%, dengan peningkatan nilai tertinggi siswa adalah 40% dari nilai awal pada saat siklus I dan meningkat sebesar 40

Penggunaan model pembelajaran APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan informasi) dalam pembelajaran menulis puisi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, meskipun ada beberapa siswa yang masih tidak begitu mengerti alur dalam metode pembelajaran ini.